

**IMPLEMENTASI KEGIATAN BIMBINGAN SALAT BERJAMAAH
PADA SISWA SMPIT UMMUL QURO PARAKAN JAYA
KECAMATAN KEMANG KABUPATEN BOGOR
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Nana Haryanti Nur¹, Rahendra Maya², Agus Sarifudin³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: nanaharyantinur1996@gmail.com

email: rahendra.maya76@gmail.com

email: Agus_sarifudin65@yahoo.com

ABSTRACT

The number of Integrated Islamic schools that offer various advantages of their religious programs but in reality are not as expected. Here SMPIT Ummul Quro Bogor Regency really cares and still exists in paying attention to students' daily morals or customs through prayer guidance. The purpose of this study was to determine the implementation of congregational prayer guidance activities for students of SMPIT Ummul Quro, to determine the supporting factors and inhibiting factors, as well as solutions to obstacles. The results of this study are: (1) Implementation of congregational prayer guidance activities in Ummul Quro Middle School Students is carried out through PAI learning, reinforcement related to daily manners, both when praying and adab when in a mosque or mushalla and reminding about the benefits or benefits of carrying out congregational prayers, in order to motivate students to get used to it and without being instructed by students to continue to pray in an orderly, neat and solemn manner until students have the competence, so that the school's goals are achieved. (2) The supporting factors are: the vice principal in the field of student who is cooperative, the person in charge of prayer guidance comes to the mushalla earlier, the environment or the school community is supportive. (3) The inhibiting factors are: Lack of awareness of students about the importance of early prayer and congregational prayers, there are still teachers who forget or are not aware of the predetermined schedule to guide prayers on that day, students are late coming to the mosque or to the prayer room with the reasons for certain reasons. (4) The solution needs to be improved regarding student motivation to carry out congregational prayers with their own awareness and there must be guidance and regular prayer reminder, school leaders must act decisively against teachers who do not carry out or forget their duties, need cooperation between teachers,

Keywords: implementation, prayer guidance activities, students.

ABSTRAK

Banyaknya sekolah Islam Terpadu yang menawarkan berbagai keunggulan program keagamaannya namun kenyataannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Di sini SMPIT Ummul Quro kabupaten Bogor sangat peduli dan tetap eksis dalam memperhatikan akhlak atau adab kesehariannya siswa melalui bimbingan salat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kegiatan bimbingan salat berjamaah pada siswa SMPIT Ummul Quro, mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambatnya, serta solusi terhadap hambatannya. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Implementasi kegiatan bimbingan salat berjamaah pada siswa SMPIT Ummul Quro dilakukan melalui pembelajaran PAI, penguatan-penguatan terkait adab keseharian, baik ketika salat maupun adab ketika di dalam masjid atau mushalla serta pengingatn tentang manfaat atau keuntungan melaksanakan salat berjamaah agar dapat memotivasi siswa untuk terbiasa dan tanpa disuruh siswa tetap melaksanakan salat dengan tertib, rapi dan khushyuk sampai siswa mempunyai kompetensi

tersebut, sehingga dengan demikian tujuan sekolah tercapai. (2) Faktor pendukungnya yaitu: wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang kooperatif, penanggung jawab bimbingan salat hadir ke mushalla lebih awal, dan lingkungan atau warga sekolah yang mendukung. (3) Faktor penghambatnya yaitu: kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya salat awal waktu dan salat berjamaah, masih ada guru yang lupa atau tidak sadar dengan jadwal yang sudah ditentukan untuk membimbing salat pada hari itu, dan siswa terlambat datang ke masjid atau ke mushalla dengan alasan-alasan tertentu. (4) Solusinya perlu ditingkatkan penguatan-penguatan terkait motivasi siswa untuk melaksanakan salat berjamaah dengan kesadaran sendiri dan harus ada bimbingan serta pengingatan salat yang berkala, pemimpin sekolah harus bertindak tegas terhadap guru yang tidak melaksanakan atau lupa dengan tugasnya, dan perlu kerja sama antar guru,

Kata kunci: *implementasi, kegiatan bimbingan salat, siswa.*

A. PENDAHULUAN

Seseorang yang beragama Islam sudah selayaknya memahami tentang kewajibannya, salah satunya ialah salat. Salat adalah rukun kedua dari rangkaian lima rukun Islam, dan Salat adalah rukun yang paling ditekankan setelah dua kalimat syahadat. Salat terbagi menjadi dua, yaitu salat *sunnah* dan salat *fardhu*. Salat *fardhu* ada lima waktu yaitu salat shubuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya. Seseorang yang sudah memahami makna salat pasti akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakannya, berbeda halnya dengan seseorang yang belum memahami makna salat pasti akan mudah untuk melalaikan bahkan sampai meninggalkannya, karena merasa bahwa salat adalah sesuatu hal yang tidak penting dan tidak akan berakibat apapun untuk seseorang yang meninggalkannya. Kedudukan salat dalam Islam tidak dapat disejajarkan dengan satu pun ibadah selainnya. Salat merupakan tiang agama.

Agama tidak akan tegak tanpa salat.¹ Sebagai seorang pendidik yang sudah memahami makna salat, sudah pasti akan merasa berdosa ketika melihat anak didiknya lalai dalam melaksanakan kewajibannya untuk Salat.

Salat harus dikerjakan dalam keadaan khushyuk, khushyuk adalah kelembutan, ketundukan, kepekaan, ketenangan, dan konsentrasi di kala hati terselimuti oleh ketaatan kepada Allah S.W.T. dan selanjutnya diikuti oleh seluruh anggota tubuh, baik lahir maupun batin. Sebab, anggota tubuh selalu mengikuti hati. Hati merupakan pemimpin anggota tubuh, dan anggota tubuh adalah pengikut hati. Khushyuk dalam salat adalah adanya kehadiran hati dan penjagaan terhadapnya termasuk dari sebab-sebab masuk surga.²

¹ Musthafa Abul Muathi. (2011). *Ingin Anak Anda Rajin Shalat?*. Solo: Aqwam. hlm. 17.

²Said bin Ali bin Wahf al-Qathani. (2013). *Khushyuk dalam Shalat menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Yogyakarta: Darul Uswah. hlm. 22.

Meskipun tidak termasuk dalam rukun dan syarat sahnya salat, bukan berarti mencapai tingkatan salat khushyuk tidak penting, sebaliknya khushyuk atau tidaknya salat seseorang akan berkaitan erat dengan diraihnya pahala salat itu sendiri. Jika *fiqh/syariat* tentang salat itu mengatur tentang rukun dan syarat yang bertujuan untuk memenuhi kriteria sahnya salat, maka salat (pahala) seseorang. Inilah salah satu dampak dari salat khushyuk. Dampak yang lain adalah salat yang khushyuk juga akan membuat seseorang mampu menahan diri dari perbuatan keji dan munkar.³ Yang diharapkan dapat menjadi rekayasa sosial bagi dirinya.⁴

SMPIT Ummul Quro Kabupaten Bogor merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat unggul dalam keagamaan dan pendidikan akhlak, sehingga dalam hal bimbingan salat siswa dididik agar selalu memperhatikan adab salat dari mulai berangkat ke tempat salat, adab di tempat salat, adab ketika salat dan sampai keluar dari tempat salat.

Berdasarkan hal tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian

³Lina Kushidayati. (2016). "Khushyuk Dalam Perspektif Dosen Pegawai STAIN". *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, 02 (01). hlm. 57.

⁴Rahendra Maya. (2018). Perspektif Al-Qur'an Tentang pembahasan Sosial: Analisis Penafsiran Term Al-Taghyir, Al-Ibtala', Al Tamhish, dan Al Tamkin. *Al- Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 03(01). hlm. 48.

tentang **"Implementasi Kegiatan Bimbingan Salat Berjamaah Pada Siswa SMPIT Ummul Quro Salabenda Parakan Jaya Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020"**.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Bimbingan Salat Berjamaah

Bimbingan merupakan suatu tuntunan atau pertolongan. Bimbingan merupakan suatu tuntunan mengandung pengertian bahwa di dalam memberikan bantuan itu jika keadaan menuntut adalah menjadi kewajiban bagi para pembimbing memberikan bimbingan secara aktif kepada yang dibimbingnya. Di samping itu, pengertian bimbingan juga berarti memberikan bantuan atau pertolongan di dalam pengertian bahwa dalam menentukan arah dapatlah diserahkan kepada yang dibimbingnya. Keadaan seperti ini yang terkenal dalam pendidikan sebagai *"tut wuri handayani"*.⁵

Salat merupakan ibadah yang paling *urgen* dalam Islam secara mutlak. Bahkan ia merupakan induk dari berbagai ibadah. Karena, ibadah selain salat, seperti zakat, puasa, dan haji terkadang

⁵ Samsul Munir Amin. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: AMZAH. hlm. 8.

kewajibannya gugur atas individu muslim dalam sebagian kondisi dikarenakan uzur atau sebab lainnya. Kewajiban zakat menjadi gugur dari harta yang belum dimiliki selama satu tahun penuh. Kewajiban puasa menjadi gugur dari orang yang sakit atau sedang dalam perjalanan. Dan kewajiban haji menjadi gugur atas orang yang tak mampu.

Adapun salat, kewajibannya tak pernah gugur dari seorang muslim yang sudah *mukallaf* (balig dan berakal), kecuali jika hilang akal atau tidak sadar. Karena itulah, orang yang meninggalkan salat disebut sebagai orang gila, sebelum ia dikatakan sebagai orang yang menyelisihi syari'at Allah.⁶

Jamaah secara bahasa berarti "kelompok" sementara menurut *syara* adalah hubungan antara salat imam dan salat makmum atau ikatan yang terjalin diantara keduanya di dalam salat. Dapat dijelaskan bahwa salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama. Salat berjamaah sedikitnya dikerjakan dengan dua orang, yang satu jadi imam, dan yang lain jadi makmum, setiap gerakan imam diikuti oleh makmum.⁷

⁶ Hamid Ahmad, At-Thahir. (2011). *Buku Pintar Shalat*. Solo: Aqwam. hlm. 10.

⁷ Akhmad Muhaimin A. (2011). *Pedoman Praktis Salat Wajib dan Sunnah*. Yogyakarta: Javaliter. hlm. 78.

Salat adalah amal pertama seorang hamba yang akan dihisab. Abdullah bin Qurth meriwayatkan bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda:

“*Sesungguhnya, amal pertama yang dihisab pada seorang hamba adalah salat. Jika salatnya baik seluruh amalnya pun baik dan jika jelek, seluruh amalnya pun jelek.*” (H.R.Thabrani)⁸

2. Dasar Hukum Salat Berjamaah

Dalil pelaksanaan salat fardhu berjamaah telah disebutkan dalam Al-Qur'an, hadits, ataupun ijma ulama. Hukum salat berjamaah dalam salat *fardhu* yang lima waktu adalah *sunnah muakad*. Berjamaah pada salat *fardhu* yang lima, hukumnya *fardhu kifayah*. Sebagian ulama mengatakan bahwa salat berjamaah itu *sunnah muakkad*. Namun pendapat yang lain ada yang mengatakan bahwa salat jamaah dalam salat *fardhu* yang lima waktu adalah wajib ain (*fardhu ain*) bagi orang laki-laki yang *mukallaf* dan mampu baik sedang tidak bepergian maupun sedang dalam perjalanan.⁹ Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 43 dan An-Nisaa Ayat 102 :

⁸ Musthafa Abul Muathi. (2011). hlm. 18.

⁹ Muhibbuthabary (2012). *Fiqh Amal Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. hlm. 35.

“Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.”

3. Hikmah Salat Berjamaah

Dengan adanya salat berjamaah, maka terwujud pengenalan, tolong-menolong, kedekatan sesama umat Islam. Dalam salat berjamaah, ada pembelajaran untuk selalu teratur, disiplin, senang untuk melakukan ketaatan dalam berbuat baik. Hikmah dari salat berjamaah adalah program pendekatan dan pembelajaran untuk orang bodoh dari orang pintar. Adapun pendekatan itu sendiri muncul dari seringnya bertemu saat-saat melakukan salat berjamaah antar tetangga. Salat berjamaah membuat umat Islam bersatu, saudara yang sama, mengikat generasi masyarakat dengan ikatan yang kuat bahwa Tuhan mereka satu, imam mereka satu, tujuan mereka satu, dan jalan mereka juga satu, dan sebagainya.

Salat berjamaah merupakan sarana memuluskan syiar agama, muara tempat mencari kesejatan, sarana mengenal orang-orang shaleh, sarana pelatihan mencapai keteraturan, dan sarana pelatihan untuk memilih pemimpin dan imam. Di dalam salat *fardhu* berjamaah terdapat banyak faedah, berbagai kemaslahatan yang agung, serta manfaat yang bermacam-

macam. Karenanya, salat *fardhu* berjamaah itu disyariatkan. Hikmah salat berjamaah mencakup aspek pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. Nilai-nilai edukatif dalam salat berjamaah yaitu tadhim, ketaatan, konsentrasi, kedisiplinan, hukuman, persaudaraan, penghargaan dan kebersamaan. Perhatian Rasulullah S.A.W. ini cukup beralasan. Karena di dalam salat berjamaah terdapat banyak hikmah dan manfaat bagi umat Islam, baik untuk masalah din, dunia dan akhirat mereka.¹⁰

C. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMPIT Ummul Quro yang beralamat di Jl. K.H. Sholeh Iskandar No. 1, Salabenda Parakan Jaya, Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Jawa Barat. Telp. (0251) 7535753. Penelitian ini di mulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2020.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Sugiyono mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan

¹⁰ Abdul Hadi (2017). Nilai Edukatif dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah. Jurnal : *Mimbar Akademika*. No.2 Vol.2 hlm. 8-12

pada falsafah postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹¹

3. *Key Informant* (Informan Kunci)

Penelitian yang didukung dengan sumber informasi utama sering disebut informan kunci yaitu informan yang merupakan sumber utama yang diambil darinya informasi. Sumber data untuk penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian harus diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh.¹²

Sumber data dari *key informant* (informan kunci) dapat diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak bersangkutan di SMPIT Ummul Quro yaitu, Ustadz Muchlisin sebagai guru pembimbing salat siswa laki-laki dan Ustadzah Imas

Indriyani, S.Pd. sebagai guru pembimbing salat siswa perempuan dan keduanya sebagai *key informant 1*, kemudian Kepala Sekolah SMPIT Ummul Quro Bogor yaitu Ustadz Suhandi, M.Pd.I dan wakil kepala sekolah SMPIT Ummul Quro Bogor yaitu Ustadzah Eka Indah Sari S.Pd. keduanya sebagai *key informant ke 2*.

4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dari informan. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurannya. Jika alat pengambil datanya cukup reliable dan valid. Satu hal lagi yang harus dipertimbangkan adalah kualifikasi si pengambil data.¹³

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

¹¹ Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. hlm. 15.

¹² Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm.129.

¹³ Sumadi S. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. hlm. 38.

kategori, melakukan, sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari membuat kesimpulan sehingga mudah diahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁴

Adapun proses dalam analisis data dalam penelitian kualitatif melingkupi analisis sebelum terjun di lapangan dan analisis semasa di lapangan terhadap implementasi kegiatan bimbingan salat berjamaah pada siswa SMPIT Ummul Quro Bogor.

D. HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Kegiatan Bimbingan Salat Berjamaah Pada Siswa SMPIT Ummul Quro Salabenda Kelurahan Parakan Jaya Kecamatan Kemang Tahun Ajaran 2019-2020

Implementasi kegiatan bimbingan salat berjamaah pada siswa SMPIT Ummul Quro dilakukan melalui proses pembelajaran PAI saat siswa di kelas VIII dan juga ketika kegiatan salat berjamaah dzuhur dan ashar berlangsung baik di masjid bagi siswa putra maupun di mushalla bagi siswi putri. Kegiatan bimbingan salat berjamaah merupakan program yang menjadi tujuan sekolah agar siswa dapat mencapai kompetensinya menjadi siswa yang

sholih dan cendikia, terbiasa salat tanpa disuruh, dan salat tertib, rapi dan khusyuk walau tanpa dilihat oleh ustadz-ustadzah di sekolah. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala sekolah SMPIT Ummul Quro yaitu:

“Bimbingan salat dilakukan untuk memastikan bahwa siswa mampu melaksanakan kewajiban, karena salat fardhu berjamaah merupakan kewajiban personal, dan siswa harus diberikan satu proses pembiasaan terkait dengan ibadah salat, sehingga dengan kebiasaan tersebut siswa mempunyai kesadaran tanpa harus disuruh, dan dengan seperti itu kompetensi siswa yang menjadi salah satu tujuan sekolah SMPIT Ummul Quro Bogor tercapai.”¹⁵

Bimbingan salat berjamaah pada siswa adalah kegiatan yang penting dilakukan untuk acuan agar siswa bisa tertib dan tujuannya adalah mengarahkan siswa agar dapat melakukan ibadah salat dengan rapi dan disiplin sesuai dengan aturan syariat. Seperti yang dipaparkan oleh Ustadzah Eka selaku Wakasek Kesiswaan SMPIT Ummul Quro yaitu:

“Bimbingan salat merupakan suatu langkah pembentukan karakter siswa agar dapat beribadah dengan rapi dan tertib. Meskipun mereka sudah faham

¹⁴ Rochiati Wiratmadja (2014). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. hlm. 122.

¹⁵ Wawancara dengan *key informant 2*, pada hari Sabtu 18 Juli 2020 pukul 10.00 WIB di kantor kepala sekolah.

khususnya siswa yang memang lulusan dari sekolah Islam terpadu pasti sudah diajarkan tentang bagaimana salat fardhu baik *munfarid* atau berjamaah dengan cara yang baik dan benar. Namun di masa-masa SMP adalah masa peralihan dari anak-anak ke remaja. Itulah masa dimana siswa akan memberontak atau seperti ingin mencari jati dirinya sendiri, maka dari itu harus ada bimbingan salat supaya siswa tertib dan rapi agar tidak merugikan dirinya atau orang lain ketika salat secara *munfarid* maupun berjamaah.”¹⁶

Kegiatan salat berjamaah yang dilaksanakan di mushalla atau di masjid merupakan aspek penting dalam mentertibkan siswa, melalui kegiatan ibadah ini siswa dididik untuk dapat mentertibkan minimal dirinya sendiri, seperti yang dikatakan oleh Ustadz Muchlisin selaku penanggung jawab bimbingan salat siswa putra SMPIT Ummul Quro yaitu:

“Sebelum siswa masuk masjid mereka diminta untuk merapikan sandal, kemudian berwudhu lalu masuk masjid dengan adab dan tertib atau tidak berlari-lari, kemudian diminta untuk salat *tahiyatul masjid*, membaca Al- Qur’an sambil menunggu adzan. Kemudian

¹⁶ Wawancara dengan *key informant 2*, pada hari Senin 8 Juni 2020 pukul 11.00 WIB di kantor wakil kepala sekolah.

ketika adzan siswa diminta untuk menjawab seruan adzan kemudian salat *sunnah qabliyah* setelahnya berdo’a sebelum *iqamah*, dan kemudian sebelum *iqamah* selesai dikumandangkan oleh salah satu siswa yang ditugaskan pada hari tersebut siswa langsung berdiri untuk salat dzuhur atau ashar berjamaah dan imam yang bertugas pada hari tersebut mengintruksikan untuk merapikan dan meluruskan *shaff*.”¹⁷

2. Faktor Pendukung Implementasi Kegiatan Bimbingan Salat Pada Siswa SMPIT Ummul Quro Kabupaten Bogor

Aspek yang tidak kalah penting adalah lingkungan sekolah yang Islami yang menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk siswa dan guru-guru yang jiwa dakwahnya itu sangat kuat, sehingga walaupun ustadz atau ustazah tersebut bukan guru di unit SMP, namun sangat peduli dengan semua siswa SMP, seperti yang disampaikan oleh *key informant* yaitu Ustadz Muchlisin, selaku penanggung jawab bimbingan salat siswa putra dalam kutipan wawancara berikut:

“Faktor pendukung pada kegiatan bimbingan salat di SMPIT Ummul Quro ini adalah adanya kerja sama dari wali kelas, guru mata pelajaran dan juga siswa

¹⁷ Wawancara dengan *key informant 1*, pada hari Sabtu 23 Mei 2020 pukul 11.00 WIB di ruang guru.

itu sendiri, serta sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan bimbingan salat ini, seperti masjid, tempat wudhu yang nyaman, dan lingkungan yang Islami, serta ustadz-ustadzah di Ummul Quro Bogor dari unit lain pun seperti di unit SD sadar pentingnya mengingatkan siswa baik dari unit SD maupun SMP, karena merasa semua siswa yang ada di Ummul Quro Bogor adalah peserta didiknya.”¹⁸

3. Faktor Penghambat Implementasi Kegiatan Bimbingan Salat Pada Siswa SMPIT Ummul Quro Bogor Tahun Ajaran 2019/2020

Setelah melakukan evaluasi, pasti ditemukan faktor penghambat yang dialami oleh guru pembimbing salat. Hambatan yang paling sering muncul biasanya pada saat pengkondisian ketika siswa berada di masjid atau mushalla, sebelum memulai ibadah salat dzuhur maupun ashar di masjid atau di mushalla guru pembimbing salat selalu memastikan kesiapan tiap-tiap siswa ketika di masjid atau di mushalla. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Imas dalam kutipan wawancara berikut:

“Kesadaran siswa terhadap pentingnya salat adalah hal yang seharusnya dimiliki oleh siswa, namun untuk usia remaja

¹⁸ Wawancara dengan *key informant 2*, pada hari Sabtu 23 Mei 2020 pukul 11.00 WIB di ruang guru.

kesadaran itu masih perlu dibangun agar siswa salat tanpa harus disuruh. Dalam kegiatan bimbingan salat yang kami lakukan setiap harinya pasti ada saja hambatan yang tentunya tidak kami harapkan, sehingga siswa masih harus diberikan arahan atau pengingatan secara terus-menerus agar sadar bahwa kedisiplinan dalam ibadah salat itu penting, jadi tidak berleha-leha untuk melaksanakan ibadah salat dan tidak terlambat datang ke mushalla sehingga siswa dapat mengikuti rangkaian bimbingan salat dari awal sampai akhir. Dan penghambat lainnya adalah kehadiran guru-guru ke mushalla pun masih minim saat waktu salat ashar sehingga saat saya ada keperluan atau tidak hadir ke sekolah tidak ada yang memantau kecuali wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.”¹⁹

4. Solusi Mengatasi Hambatan Implementasi Kegiatan Bimbingan Salat Pada Siswa SMPIT Ummul Quro Bogor Tahun Ajaran 2019/2020

Dalam proses kegiatan bimbingan salat pada siswa, Ustadz Suhandi selaku kepala sekolah mengatakan bahwa: “Faktor penghambat dalam bimbingan salat tentu saja akan selalu ada, secara pola bimbingan salat di SMPIT Ummul

¹⁹ Wawancara dengan *key informant 1*, pada hari Rabu 27 Mei 2020 pukul 11.00 WIB di ruang guru.

Quro Bogor ini sudah bagus, namun dalam proses mendidik dan membiasakan perlu kesabaran, ketelatenan, dan juga kemauan untuk kebersamai ibadah siswa.”²⁰

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, yaitu Ustadzah Eka menyampaikan ide solutifnya pada kegiatan bimbingan salat ini, sebagai berikut: “Saya belum puas dengan pengawalan-pengawalan yang ada karena tidak hanya bertumpu di saya, saya masih perlu mengarahkan semua tenaga dan kreatifitas kami untuk mengajak semua ustadz-ustadzah atau siswa agar mau melakukan bimbingan salat dengan maksimal. Perlu ada simulasi yang berkala, atau kalau perlu kami akan datangkan syekh yang faham syariah sehingga menyentuh hati siswa untuk melaksanakan salat berjamaah dengan khushyuk. Perlu ada sentuhan-sentuhan pribadi, sentuhan baru menurut saya, agar anak-anak dalam bimbingan salat ini bisa maksimal, karena posisi anak sekarang sudah baligh, setiap amal nya sudah menjadi tanggung jawab dirinya sendiri, maka dari itu perlu pengawalan yang kuat, bimbingan salat berkala yang dilaksanakan dua pekan satu kali, pernah

²⁰ Wawancara dengan *key informant 2*, pada hari Sabtu 18 Juli 2020 pukul 10.00 WIB di kantor kepala sekolah.

kita lakukan dua pekan sekali dengan itu ada penguatan ada ustadz atau ustadzah yang langsung berdiri di depan siswa untuk menyampaikan terkait bimbingan salat, ide solutif itu sudah kita jalankan tapi perlu kontrol dan rutin, karena itu lumayan, dalam artian lumayan karena bisa membangun kesadaran siswa.”²¹

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Implementasi Kegiatan Bimbingan Salat Berjamaah Pada Siswa SMPIT Ummul Quro dilakukan juga melalui pembelajaran PAI, penguatan-penguatan terkait adab keseharian oleh pembimbing salat, baik adab ketika salat maupun adab ketika di dalam masjid atau mushalla serta pengingatan-pengingatan tentang manfaat atau keuntungan melaksanakan salat berjamaah agar dapat memotivasi siswa untuk terbiasa dan tanpa disuruh siswa tetap melaksanakan salat dengan tertib, rapi dan khushyuk sampai siswa mempunyai kompetensi tersebut, sehingga dengan demikian tujuan sekolah tercapai.

(2) Faktor pendukungnya yaitu: wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

²¹ Wawancara dengan *key informant*, pada hari Senin 8 Juni 2020 pukul 11.00 WIB di kantor wakil kepala sekolah.

yang kooperatif, penanggung jawab bimbingan salat hadir ke mushalla lebih awal, lingkungan atau warga sekolah yang mendukung.

(3) Faktor penghambatnya yaitu: Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya salat awal waktu dan salat berjamaah, masih ada guru yang lupa atau tidak sadar dengan jadwal yang sudah ditentukan untuk membimbing salat pada hari itu, siswa terlambat datang ke masjid atau ke mushalla dengan alasan-alasan tertentu.

(4) Solusi perlu ditingkatkan penguatan-penguatan terkait motivasi siswa untuk melaksanakan salat berjamaah dengan kesadaran sendiri dan harus ada bimbingan serta pengingatan salat yang berkala, pemimpin sekolah harus bertindak tegas terhadap guru yang tidak melaksanakan atau lupa dengan tugasnya, dan perlu kerja sama antar guru agar semua bertanggung jawab dengan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari jurnal/penelitian

- Kushidayati Lina. (2016). Khusyuk Dalam Perspektif Dosen Pegawai STAIN. *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, 02(01).
- Abdul Hadi. (2017). Nilai Edukatif dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah. *Jurnal : Mimbar Akademi*.02(01).

Rahendra Maya. (2018). Perspektif Al-Qur'an Tentang pembahasan Sosial: Analisis Penafsiran Term Al-Taghyir, Al-Ibtala', Al Tamhish, dan Al Tamkin. *Al- Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 03(01).

Buku

- Musthafa Abul Muathi. (2011). *Ingin Anak Anda Rajin Shalat?*. Solo: Aqwam.
- Said bin Ali bin Wahf al-Qahthani. (2013) *Khusyuk dalam Shalat menurut Al Qur'an dan As-Sunnah*. Yogyakarta: Darul Uswah.
- Muhibbuthabary (2012). *Fiqh Amal Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rochiati Wiratmadja. (2014). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumadi S. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hamid Ahmad. At-Thahir. (2011). *Buku Pintar Shalat*. Solo: Aqwam.
- Akhmad Muhaimin A. (2011). *Pedoman Praktis Salat Wajib dan Sunnah*, Yogyakarta: Javaliter.
- Samsul Munir Amin. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: AMZAH.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.